

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA SEPUTIH BANYAK

Oknisa Nur Rosida¹, Sutrisni Andayani², Sudirman Aminin^{3*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro^{3*}

E-mail: oknisa2@gmail.com¹⁾
sudirman.am57@gmail.com²⁾
trismath.andy@gmail.com^{3*)}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh langsung gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru di SMA Seputih Banyak, mengetahui pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kinerja guru di SMA Seputih Banyak, dan mengetahui pengaruh langsung gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik secara simultan terhadap kinerja guru di SMA Seputih Banyak. Jenis penelitian yaitu *Ex-Post Facto* dengan teknik analisis dalam penelitian ini adalah pengaruh dengan uji regresi sederhana dan regresi ganda. Gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Seputih Banyak, ditunjukkan oleh Sig. = 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,253. Dengan demikian, sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru sebesar 25,3%. Ada pengaruh positif supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, ditunjukkan oleh Sig. = 0,027 < 0,05 yang berarti ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,116. Dengan demikian, sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 11,6%. Ada pengaruh positif antara gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru, ditunjukkan oleh Sig. = 0,003 < 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif yang diberikan sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru khususnya di SMA Seputih Banyak.

Kata kunci: gaya kepemimpinan demokratis, kinerja guru, supervisi akademik

ABSTRACT

This study aims to determine the direct effect of democratic leadership style on teacher performance at Seputih Banyak High School, to determine the direct effect of academic supervision on teacher performance at Seputih Banyak High School, and to determine the direct effect of democratic leadership style and academic supervision simultaneously on teacher performance at Seputih Banyak High School. The type of research is Ex-Post Facto with the analysis technique in this study is the effect of simple regression and multiple regression. Democratic leadership style has a positive effect on teacher performance at SMA Seputih Banyak, as shown by Sig. = 0.001 < 0.05, which means that there is an influence of democratic leadership style on teacher performance with a coefficient of determination of 0.253. Thus, the effective contribution given by the democratic leadership style variable to teacher performance is 25.3%. There is a positive influence of principal's academic supervision on teacher performance, as shown by Sig. = 0.027 < 0.05, which means that there is an influence of the principal's academic supervision on teacher performance with a coefficient of determination of 0.116. Thus, the effective contribution given by the principal's academic supervision variable to teacher performance is 11.6%. There is a positive influence between the democratic leadership style and the principal's academic supervision together on teacher performance, as shown by Sig. = 0.003 < 0.05, which means that there is an influence between the democratic leadership style and the principal's academic supervision together on teacher performance with an effective contribution of 26.3% influenced by other variables not discussed in the study. From the results of the discussion, it can be concluded that the democratic leadership style and academic supervision of the principal greatly affect the performance of teachers, especially in Seputih Banyak High School.

Keyword: academic supervision, democratic leadership style, teacher performanc

PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru yang profesional harus mempunyai kinerja yang baik. Untuk mengukur dan melihat kinerja guru yang baik dapat dilakukan sesuai dengan spesifikasi dan kriteria yang ada dan hal-hal tersebut harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikatakan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial, dan (4) Profesional.

Selain keterampilan-keterampilan di atas, hal lain yang tak kalah penting menjadi faktor penting yakni gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dalam instansi atau organisasi dinilai sangat diperlukan guna mengembangkan sebuah iklim dan lingkungan kerja yang kondusif dan dapat meningkatkan kinerja guru. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan sebuah produktivitas kerja yang tinggi. Kerjasama yang sinergis diharapkan dapat memunculkan harapan-harapan akan sebuah pembaruan yang lebih baik kedepannya.

Supervisi akademik adalah suatu bentuk bantuan yang dilakukan oleh seseorang guna meningkatkan kedisiplinan dan menampilkan kinerja guru. Kegiatan supervisi ini dapat berupa pengawasan terhadap perkembangan guru-guru yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi kepala sekolah bukan hanya dilakukan semata-mata sebagai bentuk tanggungjawab kerja, namun lebih daripada itu kegiatan ini memiliki fungsi yang esensial dalam pelaksanaannya. Fungsi pengawasan dan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah bukan hanya sekedar melihat, memeriksa, dan mengontrol, akan tetapi harus sesuai dengan rencana dan program-program yang telah ditetapkan. Kegiatan supervisi ini harus rutin dilakukan secara berkala dengan rentan waktu yang telah ditentukan agar tercipta suatu kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan tercipta suatu iklim kerja yang aktif.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin melalui kegiatan supervisi. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru merupakan salah satu faktor krusial yang dapat berkontribusi secara signifikan dan langsung terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru.

Menurut (Supardi, 2016) menyatakan bahwa: “Kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa kerja produktif dipengaruhi oleh sikap positif terhadap orang lain, berpartisipasi aktif dalam bekerja artinya bekerja merupakan sebuah pengabdian diri terhadap instansi, selalu melakukan perilaku yang sesuai dengan pekerjaannya, aktif dalam segala kegiatan sekolah dan membuktikan kepada instansi bahwa kita mempunyai tampilan yang menarik yaitu dalam bidang kualitas kerja. Ketika faktor kinerja di atas dimiliki oleh setiap pegawai maka kualitas pendidikan akan semakin baik.

Kinerja guru dapat dilihat dari beberapa kriteria atau ciri di dalamnya diantaranya terdapat karakteristik individu, proses, hasil, kolaborasi dari karakteristik individu, proses dan hasil itu sendiri. Dari keempat kriteria tersebut akan bekerja secara bersamaan dan beriringan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mendapatkan kriteria ideal dari kinerja yang sesuai dengan yang diharapkan. Ketika karakter seorang individu dalam kategori baik namun dalam proses pelaksanaan kurang baik, maka hasil dari suatu proses tersebut tidak akan maksimal.

Menurut (Supardi, 2016) menyatakan bahwa: “Kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator:

- 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran,
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran,
- 3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi,
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar,
- 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan, dan
- 6) Kemampuan melaksanakan remedial.”

Kinerja guru apabila dilihat dari kemampuan menyusun rencana pembelajaran berarti merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru tersebut. Kemampuan melaksanakan merujuk pada aktivitas guru dalam proses belajar mengajar yang efektif di kelas setiap hari. Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi merujuk pada sikap guru yang mampu berbaur dengan rekan kerja dan selalu mementingkan kepentingan bersama. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar merujuk pada kemampuan guru dalam membuat soal untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Kemampuan melaksanakan remedial dan pengayaan merujuk pada cara guru untuk memperbaiki peserta didik yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .

Gaya seseorang dalam memimpin, membimbing dan mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain dimaksudkan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut (Zuryati dkk, 2015) menyatakan bahwa “perilaku kepemimpinan yang ditampilkan dalam proses manajerial secara konsisten disebut sebagai gaya (*style*) kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya”. Gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perilaku yang dilakukan oleh pemimpin yang disukainya dengan tujuan agar dapat mempengaruhi bawahannya.

Menurut (Karwati dan Priansa, 2013) menyatakan bahwa: “tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah gaya kepemimpinan *otokratis*, *demoratis*, dan *laissez faire*. Empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim digunakan oleh kepala sekolah, yaitu gaya kepemimpinan perilaku instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif.” Kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya visi, misi, tujuan, peran, dan mutu pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan demokratis menafsirkan kepemimpinannya sebagai pemimpin yang berada di tengah-tengah anggota kelompok dan selalu berusaha menstimulan

anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Disamping itu, setiap pengambilan keputusan akan ditetapkan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Menurut (Mattayang, 2019) menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan demokratis disebut sebagai gaya kepemimpinan yang terpusat pada pada anak buah, kepemimpinan dengan adanya kesederajatan, kepemimpinan pasrisipatif atau konsultatif”.

Supervisi yang dilakukan harus dapat memberikan manfaat bagi perbaikan dan peningkatan efektivitas proses manajemen organisasi. Dengan pengawasan akan diketahui keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen, sejak dari awal, selama dalam proses, dan akhir pelaksanaan manajemen. Organisasi sebagai wahana pelaksanaan manajemen, memerlukan pengawasan sebagai pengendali agar pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Menurut (Susanto, 2018) menyatakan bahwa “hakikatnya fungsi pengawasan di sekolah adalah mengendalikan seseorang yang diberikan wewenang dan tugas untuk mendayagunakan sumber daya dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.”

Prinsip supervisi sangat penting dibuat sebagai salah satu hal dasar yang harus diperhatikan pada saat seseorang melaksanakan pengawasan. Prinsip supervisi dimaksudkan agar pengawasan yang dilakukan memiliki landasan atau pedoman bagi tindakan yang diambil yang pada gilirannya dapat mendukung pengawasan itu sendiri. Menurut (Supardi, 2016) menyatakan bahwa “terdapat tiga prinsip utama supervisi modern di sekolah, yaitu: (1) Menciptakan dan memelihara hubungan diantara guru dan tenaga kependidikan, (2) Supervisi modern adalah demokratis, (3) Supervisi modern adalah komprehensif”.

Tujuan supervisi akademik bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Menurut (Daryanto, 2015) menyatakan bahwa “dalam melaksanakan supervisi akademik menyebutkan tujuan supervisi akademik adalah (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK)”. Supervisi akademik tentunya juga akan mendorong terciptanya guru-guru yang memiliki kompetensi profesional, karena akan terus ada peningkatan-peningkatan kualitas yang menunjang hal tersebut. Hal profesional tersebut dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami akademik, ketrampilan mengajar, mengelola kelas, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan belajar mengajar maupun kemampuan bekerjanya di luar kelas.

Penelitian dengan mengambil bahasan mengenai gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik dalam kaitannya dengan kinerja telah dilakukan oleh banyak peneliti. Kajian empirik ini dijadikan sebagai gambaran bagi peneliti berikutnya, walaupun ada beberapa perbedaan pada subjek, objek, variabel maupun indikator yang diteliti. Penelitian yang diajukan oleh Subawa dkk (2015) menyimpulkan bahwa dan motivasi berprestasi meningkat, maka kinerja guru juga meningkat, karena supervisi akademik berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Gerokgak, baik secara terpisah maupun secara simultan. Penelitian yang diajukan oleh Sutarjo (2013) menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1), gaya kepemimpinan partisipatif (X_2) dan supervisi kepala sekolah (X_3) secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap kinerja guru (Y) sekolah dasar di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Ismawantini dkk (2019) menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara supervisi akademik dengan kinerja guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, etos kerja dengan kinerja guru, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Banjar.

Penelitian ini untuk mencari besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru, besarnya pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru baik dikaji secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena itu, diharapkan gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah yang semakin baik diikuti dengan kinerja guru yang semakin baik pula, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini juga diharapkansesuai dengan tujuan penelitian bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru khususnya di SMA Seputih Banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji pengaruh dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh positif antara dua variabel atau lebih yang diuji. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain (rencana) dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian ini akan memperoleh jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan kepada responden.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Ex-Post Facto* atau pengukuran sesudah kejadian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh dengan uji regresi sederhana dan regresi ganda. Pendekatan analisisnya adalah analisis deskriptif kuantitatif yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel melalui angka-angka. Jenis statistik yang digunakan adalah inferensial yaitu mengeneralisasikan hasil penelitian yang ada pada sampel bagi populasi.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMAS Ma'arif 1 Seputih Banyak, SMAS Muhammadiyah 1 Seputih Banyak, dan SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru yang ada di SMA Seputih Banyak yang terdiri dari 8 guru PNS dan 63 guru non PNS, jadi jumlah total populasi adalah 71 guru. Adapun sampel yang ditetapkan oleh peneliti untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini adalah sejumlah 42 orang guru. Selanjutnya sampel uji coba (*try out*) penelitian mengambil dari jumlah populasi di luar sampel yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti menetapkan sampel uji coba sebanyak 20 responden diambil dari luar sampel yang telah ditetapkan.

Sebagaimana diketahui bahwa populasi sebanyak 71 guru maka cara yang digunakan untuk menentukan sejumlah sampel tersebut adalah dengan menggunakan teknik *cluster proportional random sampling* atau acak, yaitu teknik pengambilan tidak

sistematis, namun secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah populasi pada masing-masing sekolah. Tujuan utamanya adalah agar semua populasi terwakili. Jika pengambilan contoh tidak secara acak, maka tidak dapat dijamin bahwa keseluruhan populasi dapat terwakili.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengambil sampel adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh anggota populasi ditulis pada kertas berukuran 3 x 5 cm, kertas tersebut digulung secara rapi dan dimasukkan dalam tempolong.
- b. Mengocok tempolong yang berisi gulungan kertas sejumlah guru setiap sekolah dikeluarkan sesuai dengan proporsinya.
- c. Mencatat anggota sampel dari setiap sekolah yang sudah diambil
- d. Menulis 42 gulungan kertas tersebut ke dalam lembar daftar nama anggota sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Ma'arif 1 Seputih Banyak , SMAS Muhammadiyah 1 Seputih Banyak , dan SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak pada tanggal 19 Maret 2022. Peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan data kepada responden. Uji coba dilakukan pada 20 responden diluar sampel, hal ini dilakukan guna mengetahui valid dan reliabel suatu instrumen yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil uji r tentang gaya kepemimpinan demokratis terhadap 20 responden dan hasil hitung setiap butir selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel, dan signifikansi diperoleh r tabel sebesar 0,423 dengan tingkat signifikansi 5%. Diketahui bahwa 20 butir item dinyatakan valid, kecuali butir item pernyataan nomor 9, 10, 17, dan 20 dinyatakan tidak valid. Hal ini dapat dilihat dari r hitung < r tabel yakni sebesar 0,417. Selanjutnya hasil uji r tentang supervisi akademik kepala sekolah, diketahui bahwa seluruh butir item dinyatakan valid, kecuali butir item pernyataan nomor 17. Hal ini dapat dilihat dari r hitung < r tabel yakni sebesar 0,416. Selanjutnya hasil uji r tentang kinerja guru diketahui bahwa seluruh butir item dinyatakan valid, kecuali butir item pernyataan nomor 3, 17, dan 20. Hal ini dapat dilihat dari r hitung < r tabel yakni sebesar 0,421, 0,332, dan 0,401. Selanjutnya butir-butir item tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian selanjutnya. Dengan demikian, ketiga variabel yang telah diuji cobakan dan dilakukan analisis dinyatakan memenuhi syarat kevalidan.

Pada uji reliabilitas, hasil analisis uji coba instrumen yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada table indeks reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Jika hasil hitung *Cronbach's Alpha* > 0,6, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. Dan jika hasil hitung *Cronbach's Alpha* < 0,6, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dijelaskan berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
Gaya Kepemimpinan Demokratis	0.952	24

Supervisi Akademik Kepala Sekolah	0.960	21
Kinerja Guru	0.933	25

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* secara berturut-turut yakni 0,952, 0,960, dan 0,933 > 0,6, yang berarti bahwa instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data dinyatakan reliabel atau konsisten.

Hasil perhitungan uji normalitas galat taksiran regresi kinerja guru (Y) atas gaya kepemimpinan demokratis (X1), dengan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.38098586
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.056
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan data hasil uji normalitas seperti ditunjukkan tabel di atas, nilai *Asymp. Sig.* = 0,921 > 0,05. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* ternyata lebih besar dari 0,05 maka data galat regresi Y atas X1 berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas galat taksiran regresi kinerja guru (Y) atas supervisi akademik kepala sekolah (X2), dengan sampel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.76435635
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.061
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990
a. Test distribution is Normal.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	42	
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.76435635
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.061
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z	.441	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.990	

Berdasarkan data hasil uji normalitas seperti yang ditunjukkan tabel di atas, nilai *Asymp. Sig.* = 0,990 > 0,05. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* ternyata lebih besar dari 0,05 maka data galat regresi Y atas X2 berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian persyaratan adalah uji linieritas, yaitu mencari hubungan setiap variabel bebas dengan variabel terikat pada taraf signifikansi linieritas regresi variabel bebas (X) secara sendiri atas variabel terikat (Y). Hubungan linier antar variabel dapat dilihat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil uji linearitas di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* 0,444 > 0,05 berarti tolak H_0 dan terima H_1 pada $\alpha = 0,05$. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah linier.

Untuk pengujian homogenitas varian menggunakan analisis *levene test Based on Mean*. Bila nilai signifikansinya atau nilai probabilitas $p > 0,05$ makadikatakan bahwa data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama, atau begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan uji homogenitas varians dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diringkas hasilnya seperti terlihat dari hasil berikut:

Tabel 6. Uji Homogenitas Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan Kinerja Guru

Test of Homogeneity of Variances			
Kinerja Guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.368 ^a	10	28	.245

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for Kinerja Guru.

Dari tabel di atas diketahui bahwa $\text{sig.} = 0,245 > 0,05$ pada gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru, maka dikatakan bahwa data mempunyai varian yang sama, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier.

Tabel 7. Uji Homogenitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Test of Homogeneity of Variances			
Kinerja Guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.730 ^a	11	29	.116

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for Kinerja Guru.

Dari tabel diketahui bahwa $\text{sig.} = 0,116 > 0,05$ pada supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru, maka dapat dikatakan bahwa data mempunyai varian yang sama, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor-skor pada variabel gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru menyebar secara homogen. Berdasarkan hasil uji persyaratan uji normalitas data, uji linieritas, dan uji homogenitas, maka dinyatakan memenuhi persyaratan yang ditentukan pada masing-masing uji persyaratan.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat di ambil kesimpulan bahwa:

- Nilai $F_{\text{hitung}} = 6,966 > F_{\text{tabel}} = 3,23$, maka ada pengaruh variabel gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap variabel kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru di SMA Seputih Banyak sebesar 25,3%, dan sisanya 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan analisis butir variabel gaya kepemimpinan demokratis, skor terendah yang diperoleh berjumlah 184 pada butir item pemimpin menghargai potensi yang dimiliki bawahan dan pemimpin mempercayai guru, sehingga diperlukan upaya-upaya yang terprogram dan berkesinambungan untuk meningkatkan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2020) dengan judul "*Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah secara langsung mempengaruhi kinerja guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 45,15%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang dan Hidayat, 2021) dengan judul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Galang Kabupaten Deli Serdang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah secara langsung mempengaruhi kinerja guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 93%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Lianti dkk, 2021) dengan judul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MTs Yayasan Perguruan Miftahul 'Ulum Dolok Masihul*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah secara langsung mempengaruhi kinerja guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 80,6%.

Dengan demikian disimpulkan berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana antara gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru tinggi; artinya semakin baik gaya kepemimpinan demokratis, maka semakin baik pula kinerja guru. Demikian pula sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan demokratis maka makin rendah pada kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan besaran pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Seputih Banyak sebesar 11,6%. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa variasi perubahan kinerja guru ditentukan oleh supervisi akademik kepala sekolah sebesar 11,6%, dan sisanya 88,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Berdasarkan analisis butir variabel supervisi akademik kepala sekolah, skor terendah yang diperoleh berjumlah 186 pada butir item melaksanakan perubahan maju, sehingga kepala sekolah harus mampu memrogramkan dan melaksanakan mengenai langkah-langkah yang dapat memajukan tentang guru dalam mengajar mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program serta menindaklanjuti program untuk memicu kinerja guru agar meningkat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanli dkk, 2020) dengan judul "*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah secara langsung mempengaruhi kinerja guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 66%. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasan dkk, 2020) dengan judul "*Penerapan Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah secara langsung mempengaruhi kinerja guru dengan kontribusi sebesar 95,5%. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilo dan Slamet dkk, 2019) dengan judul "*Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah secara langsung mempengaruhi kinerja guru dengan kontribusi sebesar 45,9%.

Dengan demikian disimpulkan berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru tinggi, artinya semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru. Demikian pula sebaliknya semakin rendah supervisi akademik kepala sekolah, maka makin rendah pada kinerja guru.

Hasil perhitungan besaran pengaruh secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Seputih Banyak yaitu 26,3% dan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Juga dengan menggunakan uji F, nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu Nilai Fhitung = 6,966 > Ftabel = 3,23, maka ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap variabel kinerja guru .

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismawantini dkk, 2019) dengan judul "*Kontribusi Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja, dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Banjar*". Dari

hasil penelitian diperoleh data secara bersama sama, supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,85 dan kontribusinya sebesar 71,60% terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Banjar. Selanjutnya hasil penelitian (Subawa dkk, 2015) dengan judul “Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Berprestasi, Terhadap Kinerja Guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Gerokgak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah secara langsung mempengaruhi kinerja guru dengan koefisien jalur sebesar 13%. Kemudian hasil penelitian (Sutarjo, 2013) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan Partisipatif, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa data besarnya nilai korelasi R square sebesar 70,2% dan nilai hasil uji regresi didapat nilai korelasi sebesar 0,834.

Hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah yang semakin baik diikuti dengan kinerja guru yang semakin baik pula, begitu juga sebaliknya. Hal Dari hasil pembahasan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru khususnya di SMA Seputih Banyak.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru khususnya di SMA Seputih Banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanli, Hana Khairi dan Ahmad Sabandi. (2020). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Universitas PGRI Palembang Volume 5 No 1
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasan, Marzuki. (2020). *Penerapan Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran*. Jurnal ITQAN Vol. 11 No. 2
- Ismawantini, Ni Ketut Liesvi Is, dkk. (2019). *Kontribusi Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Banjar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia Vol. 10 No. 2
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Membangun sekolah Yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta
- Lianti, Silvia dkk. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs Yayasan Perguruan Miftahul ‘Ulum Dolok Masihul*. Jurnal Islami Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora Vol 1 No. 3

- Mattayang, Besse. (2019). *Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*. Jurnal Of Economic, Management and Accounting (JEMMA) Volume 2 No 2
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. (2007). Jakarta: Sekretariat Negara
- Sari, Yunita dkk. (2020). *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1
- Sitanggang, Togi Febrian dan Toni Hidayat. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Galang Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen
- Subawa, I Made dkk. (2015). *Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Berprestasi, Terhadap Kinerja Guru PNS pada SMP Negeri Di Kecamatan Gerogak*. e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 6 No 1
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susilo, dan Slamet Sutoyo. (2019). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 4 No. 2
- Sutarjo. (2013). *Pengaruh Kemampuan Manajerial, Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*. Tesis Diterbitkan. Lampung: Program Pascasarjana Universitas Lampung
- Zuryati dkk. (2015). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3 No 2.